

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 PENDEKATAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diambil adalah secara kuantitatif dimana penelitian lebih menekankan pada pengujian hipotesis. Data yang digunakan terukur dan akan menghasilkan simpulan yang dapat digeneralisasikan. Dengan menggunakan metode pengujian asumsi klasik serta dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan analisis uji statistik

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur.

3.2.2 Sampel

Berdasarkan cara pengambilan sampel menggunakan *judgement-sampling* berarti memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Jogiyanto, 2005). Laporan keuangan pemerintah daerah yang telah diaudit oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) di seluruh wilayah provinsi Jawa Timur. Dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dengan tahun amatan selama 3 tahun.

3.3 IDENTIFIKASI VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

VARIABEL

3.3.1 Identifikasi Variabel

3.3.1.1 Variabel Independen (X)

1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penghasilan yang dihasilkan dari berbagai sumber daya serta potensi yang ada di suatu daerah. Total PAD yang didapat dari laporan Realisasi Anggaran (LRA) kemudian dibagi dengan nilai yang sama untuk semua sampel yang ada.

2. Ukuran Pemerintah Daerah

Proksi yang digunakan untuk mengukur variabel ukuran pemerintah daerah adalah total aset yang dibagi dengan angka yang sama pada seluruh sampel, yang diperoleh dalam laporan neraca daerah.

3. *Leverage*

Menurut penelitian Sumarjo (2010), *leverage* adalah representasi dari total hutang dibandingkan dengan rata-rata ekuitas. Sementara itu, penelitian Weill (2003) menunjukkan bahwa *leverage* menggambarkan sejauh mana pemerintah memiliki kewajiban dari sumber eksternal dibandingkan dengan modalnya sendiri.

3.3.1.2 Variabel Dependen (Y)

1. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Kinerja keuangan pemerintah adalah kapasitas pemerintah dalam mencapai target dalam bidang pembangunan dan pelayanan publik, meliputi berbagai aspek seperti pendapatan daerah, pengeluaran daerah, defisit anggaran, dan utang daerah. Selain itu, kinerja keuangan juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan efektif dalam mendukung program kerja pemerintah atau sebaliknya.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

3.3.2.1 Variabel Independen

1. Pendapatan Asli Daerah

Sumarjo (2010) dalam penelitiannya, menggunakan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk menjelaskan kesejahteraan suatu daerah. PAD yang tinggi menunjukkan bahwa pemerintah daerah memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi dibandingkan dengan daerah yang memiliki PAD lebih rendah. Tingkat kesejahteraan yang tinggi juga memberikan dampak positif pada peningkatan kinerja. Dengan penerapan desentralisasi, pemda mendapatkan peluang yang setara untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada di wilayahnya masing-masing. PAD merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Pengukuran PAD sendiri bisa dilihat melalui semua pendapatan yang berasal dari : Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan aset daerah yang dipisahkan, dan sumber lain-lain PAD yang sah.

2. Ukuran (*Size*) Pemerintah Daerah

Ukuran pemerintah daerah dapat diukur dengan menggunakan proksi dari total aset yang dimiliki oleh pemerintah. Dimana aset yang dimiliki dapat membantu kinerja dari pemerintah. Pemerintah yang memiliki aset besar diperkirakan mampu menyediakan layanan yang lebih baik kepada masyarakat.

3. *Leverage*

Leverage dapat diukur dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (DER), yaitu sebuah metode dengan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang tercantum dalam LKPD. *Debt Equity Ratio* (DER) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.2 Variabel Dependen

1. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Mardiasmo (2009:121) menggambarkan bahwa akuntabilitas tidak hanya menunjukkan bagaimana dana publik digunakan, tetapi juga menunjukkan penggunaannya secara ekonomis, efektif, dan efisien. Menurut Saraswati dan Rioni (2019) menyatakan, terdapat cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan pemerintah adalah dengan menerapkan

penganalisis rasio terhadap APBD yang telah disusun dan diimplementasikan. Analisis rasio keuangan terhadap APBD memungkinkan perbandingan hasil antar periode, yang dapat memberikan gambaran tentang tren yang mungkin terjadi di masa depan (Halim, 2012: 232). Halim (2012: 232-241) dalam penelitiannya mengembangkan beberapa rasio untuk tujuan tersebut. Namun peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada Rasio Efisiensi dalam pengukuran variabel dependen. Rasio efisiensi dapat di hitung dengan :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Total Realisasi Pengeluaran}}{\text{Total Realisasi Pemasukan}}$$

Dimana Total Realisasi Pengeluaran merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memungut PAD (Belanja rutin untuk menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan) dan Total Realisasi Pemasukan merupakan PAD itu sendiri.

3.3 JENIS DAN SUMBER DATA

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Hasil Pemeriksaan yang diperoleh dari permintaan kepada BPK-II Jatim melalui website resmi EPPID yang merupakan situs resmi pejabat pengelola informasi dan dokumentasi Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia

www.e-ppid.bpk.go.id/PPID serta data lainnya diperoleh melalui website resmi lain.

3.4 PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan data yang sudah tersedia dan merupakan hasil pengumpulan serta pengolahan pihak lain (Muhidin dan Abdulrahman, 2007:17). Peneliti menggunakan data sekunder karena data ini telah diverifikasi oleh pihak lain, sehingga validitasnya terjamin dan dapat diandalkan dalam penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Hasil Pemeriksaan dari Laporan Keuangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020-2022.

3.5 TEKNIK ANALISIS DATA

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2006) menggambarkan statistik deskriptif dengan memperhitungkan mean, median, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari sampel. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang distribusi dan karakteristik data sampel yang telah diterima.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode analisis regresi berganda, karena melibatkan satu variabel dependen dan beberapa variabel independen (Sekaran, 2006). Sebelum melakukan analisis regresi berganda, peneliti perlu melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Berikut merupakan macam-macam uji dari uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Dalam model regresi, uji normalitas dipakai untuk memeriksa apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Dalam pengujian, alat yang sering digunakan adalah uji one sample Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap memiliki distribusi normal jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Namun, jika probabilitasnya berada dibawah 0,05, maka data tersebut akan dianggap tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varian antara residu dari satu pengamatan dengan residu dari pengamatan lainnya dalam satu model regresi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji Glejser dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, maka terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menganalisis apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Atau dengan kata lain, model regresi yang baik adalah saat dimana tidak terjadi adanya korelasi antar variabel independen. Terdapat cara yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan pada uji

multikolinieritas adalah dengan memeriksa faktor *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan TOL lebih dari 0,1, maka model regresi tersebut dianggap bebas dari multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat kecenderungan keterikatan antara nilai-nilai dalam suatu deret waktu. Autokorelasi muncul karena adanya keterikatan antara observasi yang berurutan sepanjang waktu. Model regresi yang ideal adalah model yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji *run test* dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala autokorelasi baik secara positif maupun negatif (Ghozali, 2005).

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016) tujuan dari penggunaan regresi linier berganda adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent serta untuk mengetahui besar dan arah pengaruh dari setiap variabel bebas tersebut. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Pendapatan Asli Daerah (X1), Ukuran Pemerintah Daerah (X2), dan *Leverage* (X3) terhadap variabel terikatnya yaitu Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Analisis regresi linier berganda ini menggunakan bantuan *software SPSS* dengan persamaan regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
b1, b2, b3	= Koefisien regresi untuk Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, <i>Leverage</i>
X1	= Pendapatan Asli Daerah
X2	= Ukuran Pemerintah Daerah
X3	= <i>Leverage</i>

3.5.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah metode yang digunakan untuk menentukan variabel independen dalam suatu model memiliki dampak yang sama terhadap variabel dependen. Dalam proses pengujian kelayakan data, uji statistik F diterapkan dengan syarat-syarat berikut: (1) Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. (2) Kriteria pengujian adalah jika $p\text{-value} < \alpha$, ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, sedangkan jika $p\text{-value} > \alpha$, ini berarti sebaliknya (Ghozali, 2016).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah sebuah uji yang mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Terdapat beberapa kriteria dalam pengujian nilai, yaitu : (1) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Dimana variabel independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Yang memiliki arti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan rentang dimana variabel bebas secara bersama-sama memberikan penjelasan terhadap variabel terikat apabila nilai R^2 berada di antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Koefisien determinasi bisa diartikan sebagai : (1) Jika nilai R^2 mendekati 1 berarti kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen kuat. (2) Ketika nilai R^2 mendekati 0, maka secara simultan menunjukkan bahwa kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen semakin lemah (Ghozali, 2016).